



## **IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DI MIN 2 DAN MIN 5 KOTA BANJARMASIN**

Oleh:

**Henny Aprianti<sup>1\*</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2</sup>, Agustina Rahmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

\*Email: apriantihenny@gmail.com, m.yuliansyah170777@gmail.com, [agustina.rahmi89@gmail.com](mailto:agustina.rahmi89@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2907>

Article info:

Submitted: 02/03/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### **Abstrak**

Rendahnya kemampuan literasi menyebabkan kurangnya minat membaca pada siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan upaya dari madrasah untuk mengoptimalkan literasi anak. Gerakan Literasi Madrasah diterapkan di MIN 2 dan MIN 5 Kota Banjarmasin sebagai solusi untuk membentuk karakter gemar membaca peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program gerakan literasi madrasah serta peran guru dalam memotivasi siswa untuk membaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi madrasah dilakukan dalam tiga tahap: (1) tahap pembiasaan, melalui aktivitas membaca sebelum pembelajaran seperti membaca doa dan buku selama 5–15 menit di pojok baca, (2) tahap pengembangan, dengan kegiatan yang mendorong pemahaman bacaan, diskusi kelas, serta pengayaan, dan (3) tahap pembelajaran berbasis literasi, yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan sumber bacaan di pojok baca. Selain itu, peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan inovator sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa. Meskipun program gerakan literasi madrasah telah diterapkan di MIN 2 dan MIN 5 Kota Banjarmasin, hasilnya belum optimal karena masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi.

**Kata Kunci:** Karakter, Literasi, Membaca, dan Implementasi.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas selalu menjadi permasalahan yang harus segera di realisasikan oleh setiap Negara agar dapat memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk bersaing di era globalisasi. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meraih tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia.

Tingkat literasi di kalangan peserta didik di Indonesia tergolong rendah sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar masih banyak yang belum memaksimalkan penerapan Gerakan Literasi Sekolah, kurangnya pengetahuan tenaga pendidik seputar Gerakan Literasi Sekolah menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif sehingga menjadi kendala.

Pemerintah membuat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik sehingga pedoman program GLS kemudian dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), meliputi prinsip-prinsip dasar keseimbangan kegiatan bahasa lisan dan tulisan, sesuai dengan pedagogi literasi dan



pengembangan literasi, dan berlangsung di seluruh area kurikuler dan di seluruh sekolah (Widiati, 2021).

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan model manajemen yang memberi otonomi yang luas kepada sekolah dan mendorong partisipasi aktif guru dan peserta didik di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai macam aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Keterampilan membaca sangat erat dengan konsep literasi yakni baca-tulis. Dasar literasi terkait dengan kemampuan membaca peserta didik, namun kemampuan tidak akan bermakna jika tidak bersinggungan dengan konteks atau budaya tertentu (Mitasari, 2017).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Banjarmasin dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin sudah melaksanakan gerakan literasi sekolah, namun mengenai implementasi atau pelaksanaannya masih belum diketahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaannya sehingga adanya indikasi atau keluhan pihak sekolah mengenai minimnya dana menjadi masalah utama dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung literasi seperti buku sumber sehingga dengan adanya masalah ini, maka perlu dikaji lebih lanjut dalam meningkatkan literasi sekolah, atas latar belakang inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di MIN 2 Dan MIN 5 Kota Banjarmasin".

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Peran guru dalam Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah untuk meningkatkan Karakter Gemar Membaca di MIN 2 dan MIN 5 Kota Banjarmasin.**

Hasil penelitian untuk mengetahui peran guru dalam implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GLM) dalam meningkatkan karakter gemar membaca di MIN 2 dan MIN 5 Kota Banjarmasin diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala madrasah dan guru di kedua madrasah tersebut.

Menurut Ibu Hidayati, S.Pd. (Guru Kelas IV di MIN 2 Banjarmasin), pendidikan karakter gemar membaca adalah kegiatan menumbuhkan semangat membaca pada peserta didik. Sementara itu, Bapak Drs. Kamal Naser, S.Pd.I (Kepala MIN 2 Banjarmasin) menyatakan bahwa pendidikan ini menekankan kesadaran untuk membaca guna mencari informasi dari berbagai sumber. Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. (Guru Kelas VI di MIN 5 Banjarmasin) menekankan bahwa pendidikan karakter sangat penting sebagai pondasi penanaman dini ilmu pengetahuan. Sedangkan Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd. (Kepala MIN 5 Banjarmasin) menyatakan bahwa pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran mencari informasi dari berbagai sumber yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik. Ibu Hidayati, S.Pd. menegaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam dirinya. Bapak Drs. Kamal Naser, S.Pd.I menambahkan bahwa selain motivasi dari dalam diri, motivasi dari guru juga penting untuk menanamkan nilai tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya membaca. Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. menyatakan bahwa guru harus menciptakan hubungan baik dengan peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi dan membangun motivasi yang lebih bermakna. Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd. menekankan bahwa kedekatan antara guru dan siswa harus dibangun agar guru dapat memahami kepribadian serta kebutuhan siswa dalam meningkatkan minat baca mereka.

Ibu Hidayati, S.Pd. menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyelipkan pesan moral tentang manfaat membaca, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan apel pagi, upacara bendera, dan peringatan hari besar. Bapak Drs. Kamal Naser, S.Pd.I menambahkan bahwa strategi seperti pemberian reward dan pujian dapat meningkatkan motivasi siswa. Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. menekankan bahwa perhatian kecil seperti pujian dan gestur positif dapat menumbuhkan semangat siswa dalam membaca. Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd. menyatakan bahwa anak-anak senang



jika merasa diperhatikan oleh gurunya, sehingga reward sekecil apapun dapat menjadi motivasi bagi mereka.

Ibu Hidayati, S.Pd. menyatakan bahwa guru harus menyediakan sumber belajar, tetapi peserta didik juga perlu belajar dari berbagai sumber lain. Bapak Drs. Kamal Naser, S.Pd.I menambahkan bahwa peserta didik harus dilatih untuk mandiri dalam mencari ilmu, dengan memanfaatkan buku yang tersedia di madrasah. Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. menyebutkan bahwa meskipun perpustakaan tersedia, masih ada kekurangan bahan bacaan terbaru. Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd. menyatakan bahwa di kelas terdapat sudut baca sebagai pengganti perpustakaan, yang sangat diminati oleh siswa.

Ibu Hidayati, S.Pd. menjelaskan bahwa guru harus selalu menciptakan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Bapak Drs. Kamal Naser, S.Pd.I menyebutkan bahwa inovasi dapat berupa perubahan metode pembelajaran, seperti penggunaan media elektronik. Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. menambahkan bahwa inovasi dalam membaca dapat diwujudkan dengan mengarahkan siswa untuk membuat karangan dari bacaan mereka. Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd. menegaskan bahwa perubahan metode dan pendekatan dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui berbagai peran, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Guru tidak hanya memberikan dorongan secara langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan dan strategi pembelajaran yang kondusif. Hubungan baik antara guru dan siswa, pemberian motivasi melalui reward, serta inovasi dalam metode pembelajaran terbukti berpengaruh dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin.

### **b. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di MIN 2 Dan MIN 5 Kota Banjarmasin**

Gerakan Literasi Madrasah (GLM) di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin telah dirancang sejak 2017 dengan pendirian perpustakaan dan diperkuat melalui program Gerakan Membaca (GERAM) dari Kanwil pada tahun 2021. Ibu Hidayati, S.Pd. (Guru Kelas IV MIN 2 Banjarmasin) menjelaskan bahwa gerakan ini berkembang dari kegiatan membaca di perpustakaan, di dalam kelas melalui pojok baca, hingga di luar kelas dengan reading area dan mading tematik. Kepala Madrasah MIN 2, Drs. Kamal Naser, S.Pd.I, menekankan bahwa "GLM memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik karena rendahnya tingkat literasi di Indonesia."

Di MIN 5 Banjarmasin, Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. (Guru Kelas VI) menyatakan bahwa "membangun budaya literasi dan karakter gemar membaca menjadi prioritas sekolah." Kepala MIN 5, Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I, menambahkan bahwa "menanamkan karakter gemar membaca harus dilakukan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat pada peserta didik."

Dalam menanamkan karakter gemar membaca, strategi yang digunakan di MIN 2 adalah menyesuaikan pendekatan berdasarkan tingkat kelas. Ibu Hidayati, S.Pd. mengungkapkan bahwa "guru diimbau untuk merancang strategi menumbuhkan minat baca sesuai dengan kebutuhan peserta didik." Kepala Madrasah MIN 2, Drs. Kamal Naser, S.Pd.I, menekankan bahwa "karakter peserta didik berbeda-beda, sehingga strategi untuk kelas atas dan kelas bawah juga berbeda."

Di MIN 5, Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H., menjelaskan bahwa "buku dengan dominasi gambar digunakan untuk siswa kelas bawah, sedangkan kelas atas diberikan buku dengan teks lebih banyak." Kepala MIN 5, Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I, menegaskan bahwa "menumbuhkan minat membaca harus difasilitasi dengan sarana yang memadai, karena membaca adalah hobi yang perlu didukung oleh lingkungan."

Setelah penerapan GLM, terdapat peningkatan minat baca peserta didik. Ibu Hidayati, S.Pd., menyatakan bahwa "setelah adanya GLS, siswa semakin terbiasa membaca, terutama dengan adanya perpustakaan dan pojok baca." Kepala MIN 2, Drs. Kamal Naser, S.Pd.I, menambahkan bahwa "buku cerita menjadi daya tarik utama bagi siswa, selain buku pelajaran."

Di MIN 5, Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H., menjelaskan bahwa "kebiasaan membaca 5-15 menit sebelum pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan literasi siswa." Kepala MIN 5, Ibu Hj.



Zakiah Darajat, S.Pd.I, menyatakan bahwa "media literasi di dalam kelas membantu menumbuhkan minat baca dan mendukung guru dalam membentuk karakter gemar membaca siswa."

Implementasi GLM di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin memberikan dampak positif dalam membangun karakter gemar membaca peserta didik. Peran sekolah dalam menyediakan sarana literasi seperti perpustakaan, pojok baca, dan kawasan membaca sangat penting dalam menumbuhkan minat baca. Strategi literasi yang diterapkan oleh guru juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan penerapan GLM yang berkelanjutan dan dukungan fasilitas yang memadai, minat baca peserta didik dapat terus ditingkatkan.

### **c. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter gemar membaca peserta didik di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin.**

Pelaksanaan GLS di MIN 2 Banjarmasin telah dimulai sejak tahun 2016 dengan berdirinya gedung perpustakaan, namun mulai difokuskan pada tahun 2017. Ibu Hidayati, S.Pd. (Guru Kelas IV MIN 2 Banjarmasin) menyatakan bahwa "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mulai dijalankan dengan lebih serius pada tahun 2017 dengan berbagai program pendukung." Kepala MIN 2, Drs. Kamal Naser, S.Pd.I, menambahkan bahwa "Sekolah mulai membangun lingkungan literasi yang menyenangkan dengan poster kampanye membaca dan reading area di sekitar sekolah."

Di MIN 5, GLS mulai dijalankan pada tahun 2020. Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H. (Guru Kelas VI MIN 5 Banjarmasin) menjelaskan bahwa "kegiatan literasi mencakup pembiasaan membaca di perpustakaan, di dalam kelas, dan di luar kelas, dengan kegiatan membaca 5-15 menit sebelum pembelajaran." Kepala MIN 5, Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I, menegaskan bahwa "program ini diwajibkan, sehingga kami sudah mencari informasi dan menjalankan uji coba sebelum diterapkan secara penuh pada tahun 2020."

Dalam implementasi GLS, pembiasaan membaca dilakukan di berbagai situasi. Ibu Hidayati, S.Pd., menyatakan bahwa "Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di perpustakaan, pojok baca, dan reading area." Kepala MIN 2, Drs. Kamal Naser, S.Pd.I, menambahkan bahwa "Literasi tidak hanya berlangsung dalam sesi membaca 5-15 menit, tetapi juga dalam proses pembelajaran sehari-hari."

Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H., menegaskan bahwa "literasi bukan hanya untuk pelajaran bahasa Indonesia, tetapi diterapkan dalam semua mata pelajaran." Kepala MIN 5, Ibu Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I, menekankan bahwa "karakter gemar membaca bisa dilihat dari kebiasaan siswa yang membaca di perpustakaan dan pojok baca di kelas."

GLS terdiri dari tiga tahap utama:

- **Tahap Pembiasaan:** Menumbuhkan minat membaca melalui kebiasaan membaca 5-15 menit sebelum pembelajaran.
- **Tahap Pengembangan:** Mengembangkan pemahaman bacaan melalui diskusi kelas dan kegiatan menanggapi bacaan.
- **Tahap Pembelajaran:** Mengembangkan keterampilan literasi dalam pembelajaran dengan strategi membaca yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H., menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran literasi diterapkan dalam semua mata pelajaran, termasuk membaca cermat dan pemahaman bacaan."

Evaluasi dilakukan oleh seluruh pihak sekolah, dengan guru sebagai penanggung jawab utama. Ibu Hidayati, S.Pd., menyatakan bahwa "Evaluasi GLS lebih fokus pada guru kelas karena mereka yang paling memahami kondisi peserta didik." Kepala MIN 2, Drs. Kamal Naser, S.Pd.I, menyatakan bahwa "Sarana literasi seperti perpustakaan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan GLS."

Di MIN 5, Bapak Muhammad Taufik Akbar, S.H., mengungkapkan bahwa "Perpustakaan memiliki peran penting, tetapi fasilitas yang masih kurang perlu ditingkatkan." Kepala MIN 5, Ibu Hj. Zakiah



Darajat, S.Pd.I, menegaskan bahwa "Evaluasi GLS harus mencakup penguatan perpustakaan dan penyediaan lebih banyak buku bacaan untuk siswa."

GLS di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin memberikan dampak positif dalam membangun karakter gemar membaca. Implementasi program ini mencakup pembiasaan membaca 5-15 menit, penyediaan sudut baca, serta pengayaan bahan bacaan di perpustakaan. Evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan sarana literasi masih diperlukan agar kegiatan literasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## Pembahasan

### a. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di Min 2 Dan Min 5 Kota Banjarmasin.

#### 1. Perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Perencanaan GLS di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin dilakukan agar pelaksanaannya lebih efektif dalam menanamkan karakter gemar membaca. Salah satu aspek terpenting dalam perencanaan ini adalah penyediaan sarana dan prasarana literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, reading area, dan pajangan edukatif.

Meskipun perpustakaan menjadi sarana utama dalam literasi, fasilitas yang kurang memadai menjadi kendala utama di MIN 2 dan MIN 5. Oleh karena itu, sekolah menciptakan lingkungan literasi dengan menghadirkan pojok baca di setiap kelas serta reading area dengan berbagai poster dan pajangan yang mendukung budaya membaca.

Selain itu, strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru juga menjadi bagian penting dalam perencanaan GLS. Setiap guru menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter peserta didiknya agar kegiatan literasi lebih efektif.

#### 2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pelaksanaan GLS di MIN 2 dan MIN 5 mencakup tiga tahapan utama, yaitu **pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran**.

##### 1. Pembiasaan

- Membaca 5-15 menit sebelum pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan membaca.
- Membaca nyaring untuk kelas bawah (1-3) guna meningkatkan keterampilan menyimak dan memahami kosa kata.
- Membaca dalam hati untuk kelas atas (4-6) guna melatih pemahaman isi bacaan.

##### 2. Pengembangan

- Pengembangan kemampuan membaca melalui diskusi dan refleksi terhadap bacaan.
- Guru menggunakan strategi membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

##### 3. Pembelajaran

- Pembelajaran membaca pemahaman dan membaca cermat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- Membantu siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka.

#### 3. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Evaluasi GLS bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana perpustakaan yang kurang memadai, sehingga sekolah mengembangkan pojok baca di dalam kelas sebagai alternatif.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan GLS adalah perbedaan kemampuan membaca peserta didik. Guru harus menyesuaikan strategi literasi dengan karakter dan tingkat intelektual masing-masing siswa. Selain itu, motivasi membaca juga menjadi faktor penting, di mana peran guru sangat besar dalam menumbuhkan minat baca peserta didik.

#### 4. Dampak Implementasi GLS

Perbedaan yang terlihat sebelum dan sesudah implementasi GLS di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin mencakup beberapa aspek:



<b>Aspek</b>	<b>Sebelum GLS</b>	<b>Sesudah GLS</b>
<b>Pojok Baca</b>	Tidak tertata rapi, sedikit koleksi buku	Lebih terorganisir, koleksi buku bertambah
<b>Minat Baca Siswa</b>	Rendah, jarang membaca mandiri	Meningkat, membaca menjadi kebiasaan
<b>Keterlibatan Literasi</b>	Hanya di kelas formal	Lebih interaktif, ada diskusi dan kegiatan kelompok
<b>Pembiasaan Membaca</b>	Tidak rutin	Membaca 5-15 menit setiap hari
<b>Kemampuan Literasi</b>	Terbatas, sekadar membaca	Meningkat, lebih memahami isi bacaan
<b>Karakter Gemar Membaca</b>	Tidak terbentuk dengan baik	Mulai tertanam, siswa menikmati membaca
<b>Interaksi Sosial</b>	Terbatas pada pembelajaran formal	Meningkat, diskusi dan berbagi bacaan menjadi kebiasaan

Secara keseluruhan, GLS memberikan dampak positif dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik. Implementasi GLS tidak hanya membantu meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi, berpikir kritis, dan interaksi sosial di sekolah.

### **b. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin.**

#### **1. Peran Guru sebagai Motivator**

Guru memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik, salah satunya dengan menjadi motivator dalam menumbuhkan minat membaca. Kurangnya motivasi internal dan eksternal menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik. Oleh karena itu, guru di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin berupaya mendorong semangat membaca dengan berbagai strategi:

- **Membangun Kedekatan dengan Peserta Didik**  
Guru harus bersifat terbuka dan menjalin hubungan baik dengan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kedekatan ini memungkinkan guru memahami karakter peserta didik dan memberikan motivasi yang lebih efektif.
- **Memberikan Motivasi Secara Konsisten**  
Motivasi diberikan melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah, apel pagi, upacara bendera, serta peringatan hari besar. Melalui kegiatan ini, guru menyelipkan pesan-pesan yang membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca.
- **Memberikan Reward Sederhana**  
Penghargaan seperti pujian, jempol, atau mengusap kepala peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi membaca. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih termotivasi jika merasa diperhatikan dan diapresiasi oleh gurunya.

#### **2. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Di era Kurikulum Merdeka, peran guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks pembentukan karakter gemar membaca, guru di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin menjalankan peran ini dengan:

- **Menyediakan Referensi Bacaan**  
Guru menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat peserta didik, termasuk buku pelajaran, cerita rakyat, dan buku-buku edukatif lainnya. Buku yang dikemas dengan menarik terbukti meningkatkan minat baca peserta didik.
- **Membentuk Sudut Baca**



Karena keterbatasan perpustakaan, setiap kelas di MIN 2 dan MIN 5 memiliki sudut baca yang berisi koleksi buku bacaan. Keberadaan sudut baca ini memudahkan peserta didik mengakses buku tanpa harus berdesak-desakan di perpustakaan.

### **3. Peran Guru sebagai Inovator**

Inovasi dalam dunia pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam upaya menanamkan kebiasaan membaca. Guru di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin menerapkan berbagai inovasi, seperti:

- **Menggunakan Metode yang Kreatif**

Guru mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan membaca. Contoh inovasi yang diterapkan adalah meminta peserta didik membaca cerita kemudian mengaplikasikannya dalam bentuk karangan atau diskusi kelompok.

- **Memberikan Teladan dalam Membaca**

Guru menunjukkan kebiasaan membaca dengan membaca koran atau buku saat jam istirahat. Teladan dari guru ini membantu peserta didik melihat membaca sebagai kebiasaan positif yang perlu ditiru.

- **Melaksanakan Praktik Prioritas**

Guru membiasakan peserta didik membaca secara bergantian sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk implementasi nyata dari literasi sekolah.

- **Merefleksi Kemajuan Literasi**

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan lomba pidato dan menulis karangan berdasarkan bacaan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan percaya diri.

### **4. Respon dan Kendala dalam Implementasi GLS**

Peserta didik di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin merespon positif berbagai strategi yang diterapkan guru. Mereka lebih antusias membaca, terutama jika diberikan bacaan yang menarik dan bervariasi. Namun, beberapa kendala tetap dihadapi, antara lain:

- **Kurangnya Motivasi pada Siswa Tertentu**

Sebagian peserta didik masih kurang termotivasi dalam membaca. Untuk mengatasinya, guru memberikan hukuman edukatif, seperti meminta siswa membaca lebih banyak sebagai konsekuensi atas ketidaktertarikan mereka.

- **Keterbatasan Sarana Bacaan**

Sekolah belum memiliki gedung perpustakaan yang memadai, sehingga jumlah buku yang tersedia di sudut baca kelas masih terbatas.

- **Minimnya Waktu untuk Literasi**

Kegiatan membaca di luar jam pelajaran masih terbatas pada waktu istirahat, sehingga belum optimal dalam meningkatkan budaya literasi secara menyeluruh.

### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Untuk Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Di Min 2 Dan Min 5 Kota Banjarmasin pada tahap perencanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi di sekolah seperti perpustakaan, pojok baca, pajangan, dan reading area karena kegiatan literasi akan berjalan dengan lancar jika ada sarana dan prasaranaanya sehingga mencapai tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pada tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik tidak pernah lepas dari peran warga sekolah, terutama peran dari guru. Hal utama yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran yaitu menumbuhkan karakter minat baca pada peserta didik. Guru melaksanakan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran tediri dari tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap evaluasi Gerakan Literasi Sekolah



(GLS) dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik terdiri dari beberapa aspek, salah satunya mengenai sarana dan prasarana terlebih pada perpustakaan dan kemampuan dari masing-masing peserta didik terutama pada kemampuan membaca juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik.

2. Peran Guru sebagai motivator dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MIN 2 dan MIN 5 Banjarmasin dapat diwujudkan dengan menjaga hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik sangat berpengaruh terhadap suatu kemajuan atau perubahan dalam diri peserta didik sebagai motivasi untuk semangat dalam belajar, Peran Guru sebagai Fasilitator adalah dengan cara guru menyediakan referensi-referensi bacaan yang relevan agar peserta didik tertarik dan tujuan guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik dapat terealisasikan sesuai dengan harapan dan menyediakan tempat untuk peserta didik membaca dengan nyaman dengan menyediakan pojok membaca yang digunakan peserta didik untuk membaca di waktu jam istirahat ataupun ketika pelajaran kosong, peran Guru sebagai Inovator dengan cara membuat perubahan-perubahan dengan metode dan pendekatan yang dilakukan berbeda dari sebelumnya yang membuat peserta didik tertarik. Guru memberikan ide-ide baru agar peserta didik tidak jemu dalam kegiatan membaca.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Alfarikh, A. (2017). *Menumbuhkan budaya literasi di kalangan pelajar*. The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, 959–967.

Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah. Dari Pucuk Hingga Akar*. Jakarta.

Azis, A., Sekolah, K., Muhammadiyah, M. I., & Tengah, J. (2018). Melalui Perpustakaan Di Mim Gandatapa Banyumas ( *Design Implementation of School Literature Movements Through Library in Mim Gandatapa Banyumas* ), 2(1), 43–59.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>

Bruno, L. (2019). *Model Batu Basah (Baca Tulisakan, Baca Sampaikan Hasilnya) untuk Mengembangkan Budaya Literasi Sekolah di SMP Negeri 13 dan 14 Binjai*. Jurnal ProdiKmas Hasil Pengabdian Masyarakat, 1(2), 58–66.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Budiharto. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah Internasional untuk Evaluasi Prestasi in International Reading Literacy Study Organization for Economic Cooperation and Development ) dalam Programme for. Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.

Daromi, M. H. (2019). *Program Peningkatan Keterampilan Literasi Pada Sekolah Unggul Di SD Muhammadiyah 09 Malang*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.Press.

Di, S., Negeri, S. M. P., & Binjai, D. A. N. (2017). No Title, 1(2), 58–66.

Fajar, L. (2019). *Analisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SMA Wahidiyah Kediri Tahun Pelajaran 2018 / 2019*, 3(1), 1–7.

Hanika Triaryanti, H. (2018). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Sumurwelut Iii/440 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 35–39.



Haryanto, H. S. (2017). *Implementation Of School Literacy Movement Program To Grow student's Reading Interest In SMP N 2 Pleret Bantul*, V(November), 68–82.

Hidayat, M. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (2017), 810–817.

Ismanto, B., Pendidikan, M. M., Tagela, U., Konseling, B., & Pendidikan, M. M. (2017). *Kinerja pendidikan dasar dalam implementasi program pendidikan untuk semua*, 1–11.

Iswatiningsih, D. (2018). *Menerjemahkan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Studi Literatur di SMP Negeri 25 Malang)*. Prosiding Senasbasa, 1(1), 77–83.

Komalasari, & Wibowo. (2018). *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1).<https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>

Kurniawan, K. I. (2017). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 1 Singaraja*.

Kurniawan, K. I., & Sriyati. (2017). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls ) Di Sma Negeri 1 Singaraja*. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).

Laksono, K., Retnaningdyah, P., Mukhzamilah, Choiri, M., Inayatillah, F., Subandiyah, H., & Nurlaela, L. (2016). *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, 47.

Lian, B., & Nopilda, L. (2018). (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021, 3(2).

Mitasari, S. (2017). *Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas Di Sdn Gumpang 1*, 1–9. <https://doi.org/10.3724/SP.J.1141.2012.01075>

Mudzanatun, M. (2017). *Penyiapan Pendidik Abad 21 Melalui Budaya Literasi. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>

Nana, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (p. 2015). PT Remaja Rosdakarya:Bandung.

Nindya Faradina. (2017). *Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Hanata Widya, 6(8), 60–69. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280/8962>

Noeng. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p. 2015). Penerbit Rake Sarasin:Yogyakarta.

Peddias, M. (2017). *Penyiapan pendidik abad 21 melalui budaya literasi*, 7, 83–90.

Pradana. (2017). *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang*, 6(2), 167–179.

Prasetyo. (2018). *Manajemen Gerakan Literasi Sekolah di SDN Delik 2 dalam Rangka Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UKSW, 01(02).



Purwo, S. (2017). *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif Produktif di Sekolah Dasar Suciati. Purwo, Peran Gerakan Literari.*, 1(3), 85–103.

Purwo, S. (2019). *Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatifitas Produktif di Sekolah Dasar. Dewantara,* 3(1), 87–103.<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Riandika. (2016). *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning pada Siswa. Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 3(2), 1–18.

Riandika, L. N. (2017). *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3(2), 35–40.<https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>

Rohman, S. (2017). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174.

Saomah, A. (2018). *Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan literasi. Literasi Teknologi*, 1(1), 1–10.

Silvia. (2017). *Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.23819/mimbarsd.v4i2.7799>

Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). *Model Literature Based dalam program Gerakan Literasi Sekolah*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta:Bandung.

Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit Alfabeta:Bandung.

Sukiman, R. dan. (2016). *Mendidik Anak di Era Digital*. In Seri Pendiikan Orang Tua. Jakarta.

Supriyanto, H. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 pleret Kabupaten Bantul. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, V(2), 68–82.

Amirin, Tatang. 2016. *Kondisi Insani dan Material Sekolah Menengah Negeri “Pilihan Kedua” di Kota Yogyakarta. Jurnal penelitian ilmu pendidikan Vol.9 (1)*

Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.

Haryanto. Samani. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.

Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja rosda karya offset.

Narwanti, sri. 2011 *pendidikan karakter*.Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. 2016: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar



Permendikbud 23 tahun 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Penumbuhan Budi Pekerti dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ramly, Mansyur. 2011. *Indikator Keberhasilan Siswa Dalam Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.

Siswanta, Jakarta. 2015. *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)*.

Teguh, Mulyo. 2017. *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*

Abidin, Yunus, Tita Mulyati & Hana Yunansah, 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Farid, Hamidullah Ibda. 2018. "Media Literasi Sekolah: Teori dan praktik" Semarang: CV. Pilar Nusantara.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. "Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif" Jakarta: Rieneka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Farida Rahim, Farida. 2008. "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar" Jakarta: Bumi Aksara.

H.N.Burhanuddin. 2012. "Al-Qur'an Keluarga". Bandung: Fitrah Rabbani.

Kaiyun, Suharmono. 2015. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa". Jurnal Pena Indonesia (JPI)

Kalida, Muhsin, dkk. 2014. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (1 Desember 2025), "Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia", diunduh dari <https://Pendidikan.kulonprogokab.go.id>

Laili, Idah, Mumtaz Naqiyah. 2014. "Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Darul Hikam Cirebon", Jurnal IAIN Syeikh Nurjati Cirebon.

Lisa Agustrian, Nyimas. Rizkan, dan M. Izzudin. 2018. "Manajemen Program Life Skill", Bengkulu: Journal of Community Development.

Meliyawati, 2010. "Pemahaman Dasar Membaca". Yogyakarta: Deepublish.



Sahlan, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

Selameto, 2010. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi". Jakarta: Rieneka Cipta.

Silmi, Millati. 2017. "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle", Jurnal Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS Upi.

Subana. 2000. "Statistik Pendidikan" Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sudjana, Nana. 2001. "Penelitian dan Penilaian Pendidikan". Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:ALFABETA.

Sugiyono. 2017. "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sunarto. Agung Hartono, 2006. "Perkembangan Peserta Didik" Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. 2016. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Yaumi, Muhammad. 2016. "Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi" Jakarta: Kencana.